

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Eksis" merujuk pada keberadaan atau kehadiran yang mencolok, sering kali terlihat dalam interaksi sosial dengan penuh percaya diri dan daya tarik (Isnanto, 2023). Sebaliknya, "nihil" berasal dari bahasa Latin yang berarti "tidak ada," yang menggambarkan konsep ketiadaan nilai inheren atau makna mutlak dalam kehidupan atau realitas (Legal Explanations, n.d.). Dua istilah ini mencerminkan dua konsep yang berlawanan: eksistensi yang menonjol dan ketiadaan nilai atau makna dalam pandangan filosofis.

Sejak zaman pra-sejarah, manusia telah berusaha untuk mempertahankan keberadaannya melalui insting bertahan hidup. Di era modern, tantangan yang dihadapi semakin kompleks, namun kebutuhan untuk eksis tetap relevan. Misalnya, banyak orang tua yang mendorong anak-anak mereka untuk mencapai lebih dari yang mereka capai, sering kali mengabaikan profesi seperti petani yang sangat penting bagi penyediaan pangan. Akibatnya, pekerjaan yang menghasilkan pangan menjadi semakin langka, meskipun kebutuhan akan pangan terus meningkat seiring pertumbuhan populasi.

Selain itu, profesi seperti *cleaning service* seringkali diremehkan, meskipun kebutuhan akan kebersihan sangat penting untuk kenyamanan. Masyarakat cenderung tidak menyadari betapa pentingnya kebersihan hingga mereka harus memilih toilet yang bersih, harum, dan nyaman. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan kebersihan (eksis) seringkali tidak disadari.

Nihilisme, terutama di kalangan remaja, telah menjadi fenomena yang berkembang. Konsep ini sering kali dikaitkan dengan perasaan hampa, kehilangan arah, dan ketidakberartian dalam hidup. Dalam proses pencarian jati diri, remaja sering kali mengalami kebingungan dan kecemasan yang dapat mengarah pada nihilisme. Mereka mungkin merasa hidup mereka tidak memiliki nilai atau tujuan

yang layak diperjuangkan, terutama dengan adanya tekanan sosial dan akademis yang tinggi.

Banyak remaja menghadapi ekspektasi tinggi dari orang tua, guru, dan masyarakat untuk mencapai kesuksesan dalam bentuk prestasi akademik yang tinggi atau karir yang cemerlang. Ketika mereka merasa tidak mampu memenuhi harapan tersebut, nihilisme sering menjadi bentuk pelarian atau mekanisme pertahanan diri. Perasaan ini dapat diperburuk oleh media sosial, di mana citra kesempurnaan dan kesuksesan sering kali dilebih-lebihkan, membuat remaja merasa semakin tidak berharga atau tidak berarti.

Kedua situasi di atas mendorong penulis untuk menciptakan sebuah karya yang mengeksplorasi konsep eksistensi dan ketiadaan. Penulis memutuskan untuk membuat film eksperimental dengan menggunakan ruang toilet sebagai tokoh utama. Ruang toilet, sebagai hal sehari-hari yang memiliki sifat keberadaan dan ketiadaan, menjadi medium yang tepat untuk menggambarkan tema ini. Selain fungsi utamanya sebagai tempat membuang hajat, kloset sering digunakan untuk berbagai keperluan lainnya, seperti bersembunyi saat razia rambut, membuat contekan, merokok, dan kegiatan lainnya.

Film ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kebutuhan manusia akan ruang privasi di tempat umum tercermin melalui penggunaan toilet, yang sering kali digunakan untuk keperluan lain selain fungsi utamanya. Melalui film ini, penulis berharap dapat memperkuat pemahaman tentang eksistensi dan nihilisme dalam kehidupan sehari-hari, serta menyoroti pentingnya pencarian makna dan tujuan hidup, khususnya bagi remaja yang sedang mencari jati diri mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang dibahas penulis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Visualisasi Konsep Eksis dan Nihil tercermin dalam Interaksi Manusia dengan Kloset?
2. Bagaimana penulis dapat menyampaikan Eksis & Nihil melalui medium karya film eksperimental ?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ditentukan dalam pembuatan karya seni Film Eksperimental agar tidak menyimpang, sebagai berikut :

1. Konsep eksis dan nihil dalam interaksi manusia dengan toilet sebagai simbol utama.
2. Bagaimana Eksis & Nihil dapat disampaikan melalui medium film eksperimental.

D. Tujuan Berkarya

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis melalui karya ini, sebagai berikut :

1. Menjelaskan konsep nihil & eksis melalui karya film eksperimental.
2. Film eksperimental ini hadir untuk memberikan pengingat terkait keberadaan yang dianggap sebelah mata oleh banyak pihak dan pentingnya merawat sesuatu yang telah ada.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Bab dua terkait referensi yang digunakan untuk mendukung proses pengkaryaan. Terbagi menjadi dua sub bab yaitu referensi seniman dan kajian literatur. Referensi seniman membantu penulis tentang relasi dan relevansi terhadap karya yang akan dibuat oleh penulis baik secara konsep, ide, maupun teknis. Kajian literatur dan teori digunakan sebagai landasan dasar dalam pembuatan karya seperti tinjauan kritis dari karya seni terdahulu, teori pendukung yang digunakan dalam penjelasan fenomena dari topik yang penulis angkat.

BAB III PENGKARYAAN

Bab tiga akan membahas terkait konsep dari pengkaryaan dan proses pembuatan tugas akhir.

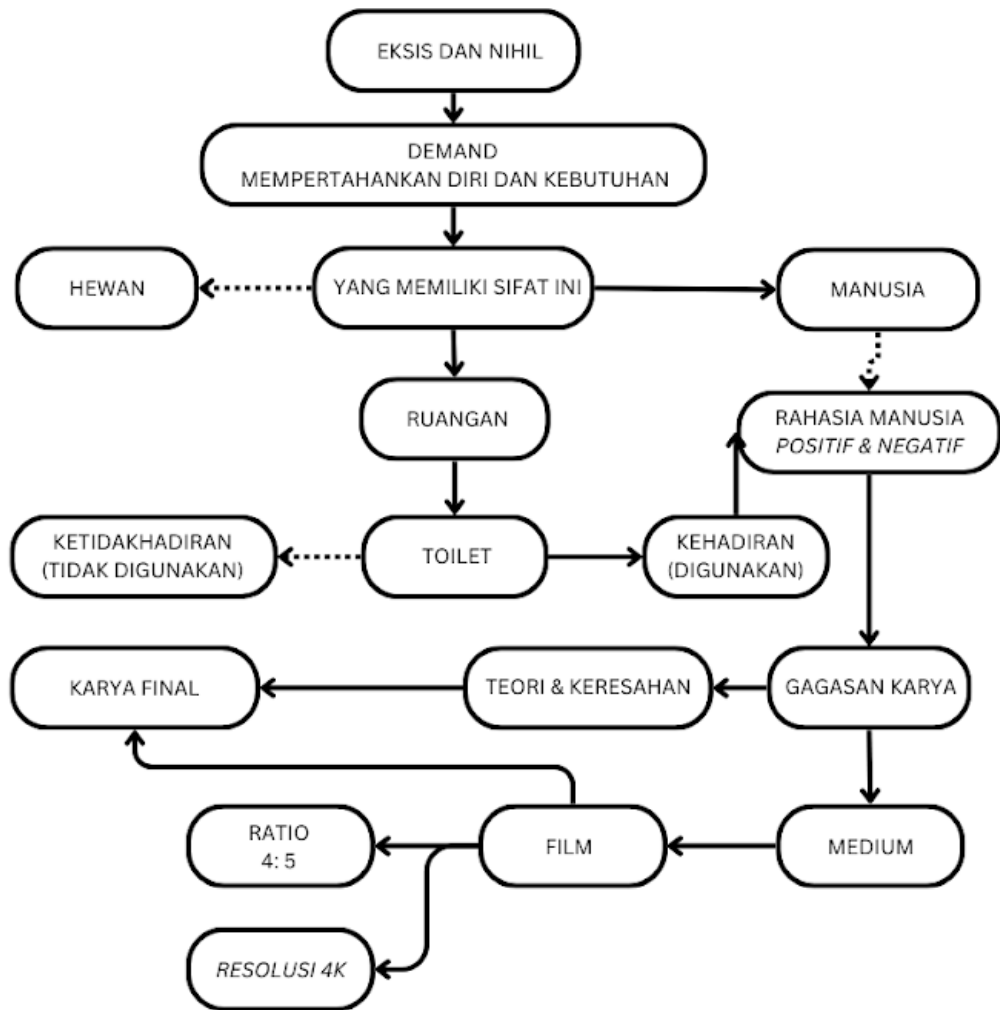
BAB IV PENUTUP

Bab ini menyampaikan kesimpulan dan saran dari karya yang dibuat penulis dan terdapat saran dari bab – bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Penulis,2024